

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pertanian semakin berkembang dengan pesat dan canggih, tentu hal tersebut akan memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia bisnis. Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat tersebut mendorong setiap perusahaan untuk mampu bersaing antar perusahaan lain yang sejenis. Untuk itu setiap perusahaan perlu merencanakan suatu konsep, dan ide yang tepat mengenai produk yang dihasilkan, salah satu cara yang harus dilakukan yaitu dengan menciptakan produk dengan kualitas tinggi. Kualitas merupakan tombak kekuatan suatu perusahaan yang sangat penting untuk di pertahankan agar perusahaan mampu bersaing dengan baik dan menuai keberhasilan di kancah internasional maupun nasional. Kualitas suatu produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai atau melebihi harapan dari konsumen, oleh karena itu keunggulan dari kualitas suatu produk akan menjadi pengaruh besar terhadap pertimbangan konsumen dalam memilih produk. Kualitas produk yang unggul akan meningkatkan perhatian dan kepercayaan serta daya beli konsumen yang sangat tinggi terhadap produk tersebut.

Pengendalian kualitas merupakan suatu aktivitas teknik dan manajemen yang efektif dan efisien, sehingga dapat digunakan bagi perusahaan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan produksi pada suatu produk. Pengendalian kualitas dapat dilakukan mulai dari awal proses produksi hingga akhir proses produksi, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama proses produksi dapat terkontrol secara terus menerus dan kemudian dapat dilakukan tindakan koreksi terhadap proses dan sistem yang menyimpang tersebut. Dengan menerapkan pengendalian kualitas, biaya yang dibutuhkan selama proses produksi dan faktor – faktor penyebab kegagalan produksi dapat ditekan seminimal mungkin. Selain itu, produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Buncis merupakan salah satu tanaman sayuran yang sangat di sukai oleh masyarakat domestik maupun masyarakat nasional. Hal tersebut menyebabkan Permintaan buncis di dalam negeri maupun di luar negeri semakin meningkat. Meningkatnya permintaan buncis ini, mendorong perusahaan produksi buncis untuk memilih dan menciptakan mutu benih buncis yang berkualitas tinggi agar menghasilkan sayur buncis yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat.

Kabupatenr Jember merupakan salah satu sentra produksi komoditas hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura yang dikembangkan di Kabupatenr Jember adalah komoditas buncis. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupatenr Jember, luas panen tanaman buncis di Kabupatenr Jember pada tahun 2015 adalah 105 Ha, dengan total produksi sebesar 2.674 kuwintal. Dan dapat diketahui bahwa produktivitasnya hanya sebesar 25,47 kuwintal per hektar. Hal ini membuktikan bahwa komoditas buncis di Kabupatenr Jember memiliki tingkat produksi yang cukup tinggi. Berdasarkan data tersebut, tingkat produksi buncis di Kabupatenr Jember dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan luas lahan untuk tanaman buncis dan pemilihan benih buncis yang berkualitas baik untuk ditanam, karena benih yang baik akan menghasilkan produk buncis yang baik pula.

Penelitian pengendalian kualitas pada benih buncis dilakukan pada PT. East West Seed yang beralamatkan di Jalan Basuki Rachmat Gg. SMP 08 No. 19 Muktisari , Tegal Besar, Jember dengan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC). PT. East West Seed merupakan perusahaan benih sayuran yang menghasilkan benih unggul sayuran melalui kegiatan pemuliaan tanaman. Benih yang di produksi yaitu benih tanaman hortikultura dan benih tanaman pangan. Salah satu benih tanaman hortikultura yang di produksi yaitu benih buncis. Selama ini, PT. East West Seed belum menerapkan pengendalian kualitas dalam proses produksi benih melainkan perusahaan hanya menggunakan data hasil pengujian mutu benih dalam menentukan benih lolos uji sertifikasi benih atau tidak. Kemudian hasil data yang didapat dibandingkan berdasarkan ketentuan syarat mutu benih dari ISTA. Apabila data benih tidak sesuai atau kurang dari ketentuan syarat mutu benih dari ISTA maka benih tidak dapat dipasarkan ke

masyarakat. Kelebihan dari penggunaan metode *Statistical Process Control* pada pengujian mutu benih buncis yaitu proses produksi benih buncis dapat dipantau secara terus menerus dan menyelidiki dengan cepat sebab-sebab terjadinya kesalahan serta melakukan tindakan perbaikan sebelum proses produksi menghasilkan terlalu banyak produk cacat yang menyebabkan kerugian. Sehingga hasil dari penggunaan metode *Statistical Process Control*, diharapkan perusahaan dapat menghasilkan produk benih buncis yang bermutu baik dan sesuai dengan harapan konsumen. Pengujian mutu benih buncis dilakukan dilapang dan ruang laboratorium dengan sistematika yang telah di tentukan oleh perusahaan.

Dalam melakukan pengujian analisis pengendalian kualitas terhadap benih buncis terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi kualitas benih, yaitu kemurnian benih, daya kecambah dan kadar air. Dalam melakukan pengendalian kualitas benih buncis, peneliti menggunakan metode SPC (*Statistical Process Control*) sebagai suatu metode pengumpulan data, analisis data kualitas, penentuan dan interpretasi pengukuran yang menjelaskan tentang proses dalam suatu sistem industri. Penelitian diperoleh dalam rangka mengidentifikasi ketidaksesuaian kualitas benih buncis, penyebab ketidaksesuaian benih buncis dan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas benih buncis. Untuk mengetahui adanya ketidaksesuaian kualitas tersebut, maka tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa alat bantu statistik, diantaranya adalah diagram pareto, diagram sebab akibat, peta kendali X-bar , peta kendali R-bar dan peta kendali np. Kegunaan peta kendali pada benih buncis yaitu untuk mengetahui apakah proses telah mencapai suatu keadaan terkendali secara *statistical* atau tidak terkendali secara statistik, dapat memantau selama proses produksi berlangsung secara terus – menerus agar proses tetap stabil secara *statistical*, untuk melakukan proses perbaikan dan untuk menentukan kemampuan proses (*Process Capability*) yang digunakan oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu benih buncis pada PT. East West Seed Jember?
2. Bagaimana pengendalian mutu benih buncis yang dilakukan pada PT. East West Seed Jember?
3. Bagaimana penerapan peta kendali pada produk benih buncis yang dilakukan pada PT. East West Seed Jember?
4. Bagaimana nilai kapabilitas proses produksi benih buncis pada PT. East West Seed Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu benih buncis pada PT. East West Seed Jember
2. Untuk mengetahui pengendalian mutu benih buncis yang dilakukan pada PT. East West Seed Jember
3. Untuk mengetahui penerapan peta kendali pada produk benih buncis yang dilakukan pada PT. East West Seed Jember
4. Untuk mengetahui nilai kapabilitas proses produksi benih buncis pada PT. East West Seed Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pimpinan PT. East West Seed untuk menerapkan pengendalian kualitas pada

perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas produk benih buncis yang berkualitas dan bermutu serta dapat menembus pemasaran hingga di kancan internasional.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pengendalian kualitas produk dan sebagai pembelajaran dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mempelajari lebih lanjut tentang industri benih buncis dan pengendalian kualitas produk.